

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08-17 Mei 2025, menggunakan rancangan *cross-sectional* serta data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan kuesioner kepada 53 kader yang telah dihitung menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan kader dengan pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025. Adapun hasil analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran frekuensi tingkat pengetahuan kader dan pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa pada masyarakat. Uji bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan kader dengan pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025 yang dianalisis menggunakan uji statistik *Rank Spearman*. Adapun hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

5.1.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase pada setiap variabel yang diteliti. Hasil penelitian terhadap 53 kader di

wilayah kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan yang dilakukan dengan format pengumpulan data kuesioner penelitian secara langsung dalam satu waktu.

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader Mengenai Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

Berikut ini disajikan gambaran distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kader mengenai deteksi dini kesehatan jiwa pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025 yang ditunjukkan dalam tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kader Mengenai Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025 (n=53)

No.	Tingkat Pengetahuan Kader	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	16	30,2
2.	Cukup	28	52,8
3.	Kurang	9	17,0
Total		53	100

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari total 53 kader, hampir setengah dari kader memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 kader (30,2%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 28 kader (52,8%) dan sebagian kecil kader memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 kader (17,0%).

2. Gambaran Pelaksanaan Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

Berikut ini disajikan gambaran distribusi frekuensi pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025 yang ditunjukkan dalam tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025 (n=53)

No.	Pelaksanaan Deteksi Dini	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	14	26,4
2.	Sedang	27	51,0
3.	Rendah	12	22,6
Total		53	100

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari total 53 kader, hampir setengah dari kader memiliki pelaksanaan deteksi dini tinggi sebanyak 14 kader (26,4%), pelaksanaan deteksi dini sedang sebanyak 27 kader (51,0%) dan sebagian kecil kader memiliki pelaksanaan deteksi dini rendah sebanyak 12 kader (22,6%).

5.1.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat adanya kemaknaan hubungan antara variabel bebas (Tingkat Pengetahuan Kader) dengan variabel terikat (Pelaksanaan Deteksi Dini Kesehatan Jiwa). Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Rank Spearman*. Berikut ini terdapat hasil analisis data dengan tabulasi silang yang menjelaskan hubungan antara tingkat pengetahuan

kader dengan pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

1. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kader Dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

Hasil penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan kader dengan pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025, dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut:

Tabel 5. 3 Tabulasi Silang antara Tingkat Pengetahuan Kader Dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025 (n=53)

Tingkat Pengetahuan	Pelaksanaan Deteksi Dini						Total		<i>P Value</i>	Nilai r
	Tinggi		Sedang		rendah					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	10	62,5	6	37,5	0	0	16	100	0,000	0,631
Cukup	4	14,3	18	64,3	6	21,4	28	100		
Kurang	0	0	3	33,3	6	66,7	9	100		

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 5.3, menunjukkan bahwa dari 16 kader yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebagian besar memiliki pelaksanaan deteksi dini kategori tinggi yaitu sebanyak 10 kader (62,5%). Dari 28 kader yang memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup pelaksanaan deteksi dini kategori sedang sebanyak 18 kader (64,3%). Dari 9 kader yang memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebagian besar memiliki pelaksanaan deteksi dini kategori rendah sebanyak 6 kader (66,7%).

Berdasarkan hasil uji *rank spearman* menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan kader dengan pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025, dengan $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$. Nilai r didapatkan 0,631 yang artinya kekuatan korelasi antara kedua variabel kuat. Adapun arah hubungan kedua variabel diartikan positif (+) yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan kader maka semakin tinggi pula pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa.

5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka didapatkan pembahasan sebagai berikut:

5.2.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader Mengenai Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar kader memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 28 kader (52,8%), hal ini sejalan dengan penelitian Febrianto et al dalam Wicaksana (2020), menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan kader kesehatan jiwa sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 33 kader (53,3%). Berdasarkan hasil wawancara kepada kader, masih terdapat beberapa kader yang belum mendapatkan pelatihan ataupun penyuluhan terkait kesehatan jiwa dan deteksi dini, hal ini membuat kader menjadi kurang terpapar informasi. Di dukung oleh teori Notoatmodjo (2018) mengenai faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah kurangnya

informasi dan tingkat pendidikan. Sejalan dengan penelitian Ulfa et al., (2023) kader dengan tingkat pengetahuan cukup atau kurang mungkin dapat disebabkan oleh minimnya paparan informasi mengenai masalah kesehatan jiwa dan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil kuesioner, karakteristik tingkat pendidikan terakhir kader bervariasi, sebagian besar kader berada pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 31 kader (58,5%), tingkat pendidikan SMP 18 kader (34,0%) dan perguruan tinggi 4 kader (7,5%). Di mana kader yang tingkat pendidikannya lebih tinggi memiliki nilai tingkat pengetahuan lebih tinggi mengenai kesehatan jiwa dan deteksi dini. Hal ini sejalan dengan penelitian (Manggeskar et al., 2024) bahwa pendidikan mempengaruhi seseorang pada penerimaan dan pencarian informasi. Tingkat pendidikan yang cukup merupakan dasar pengembangan wawasan serta sarana untuk memudahkan seseorang untuk menerima pengetahuan, sikap dan perilaku atau motivasi baru (Notoatmodjo, 2010). Bertambah tingginya tingkat pendidikan individu lantas membuat semakin mudah untuk mendapatkan pesan yang diterimanya. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. (Notoedirdjo & Latipun dalam Fatah et al., 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat kader dengan tingkat pengetahuan kurang. Penelitian Febrianto et al dalam Wicaksana (2020), menyebutkan bahwa pengetahuan yang kurang atau rendah dapat menjadi penghambat pelayanan kesehatan khususnya kesehatan jiwa di komunitas.

Pengetahuan yang kurang harus segera ditingkatkan karena pengetahuan yang baik membuat seseorang memiliki kesadaran sehingga nantinya mampu berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa kader dalam kategori tingkat pengetahuan baik sebagian besar sudah memahami mengenai kesehatan jiwa, deteksi dini, peran dan tugas kader serta pencegahan primer, sekunder dan tersier kesehatan jiwa. Untuk kader yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebagian besar sudah mengetahui tentang hal-hal yang berhubungan dengan peran dan tugas kader serta pencegahan baik primer sekunder dan tersier akan tetapi masih kurang memahami mengenai deteksi dini dan permasalahan kesehatan jiwa. Sedangkan kader dengan kategori tingkat pengetahuan kurang, rata-rata hanya mengerti terkait peran dan tugas kader namun belum paham benar mengenai kesehatan jiwa, deteksi dini serta pencegahan primer, sekunder dan tersier kesehatan jiwa. Hal ini dapat terjadi karena masih terdapat beberapa kader yang belum mendapatkan pelatihan ataupun penyuluhan terkait deteksi dini kesehatan jiwa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kader di Wilayah Puskesmas Kadugede memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan jiwa dan deteksi dini. Meskipun demikian kader masih memerlukan peningkatan dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan efektivitas kader dalam mendukung kesehatan jiwa di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diasumsikan bahwa tingkat pengetahuan kader tentang kesehatan jiwa dan deteksi dini di Wilayah Puskesmas

Kadugede masih perlu ditingkatkan, terutama bagi kader yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan belum mendapatkan pelatihan atau penyuluhan terkait kesehatan jiwa. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan dan penyuluhan yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga kader dapat lebih efektif dalam mendukung kesehatan jiwa di masyarakat.

5.2.2 Gambaran Pelaksanaan Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

Pelaksanaan deteksi dini pada penelitian ini menggambarkan bagaimana kemampuan kader dalam melakukan pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setengah kader memiliki pelaksanaan deteksi dini kategori sedang sebanyak 27 kader (51,0%), hal ini sejalan dengan penelitian Azizah et al., (2022), yang menyebutkan bahwa keterampilan pelaksanaan melakukan deteksi dini kesehatan jiwa sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 17 kader, yang berarti kader memiliki kemampuan dasar yang baik dalam pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa, namun masih perlu meningkatkan beberapa aspek penting untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan efektif dalam mendukung kesehatan jiwa di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, kader memiliki hasil kategori yang bervariasi untuk pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa, meliputi kategori rendah, sedang dan tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh peran dan tugas kader yang harus menguasai seluruh bidang kesehatan sehingga membuat kader mengalami

kesulitan untuk menguasai secara efektif terutama bidang kesehatan jiwa dan masih terdapat beberapa kader yang belum mendapatkan pelatihan ataupun penyuluhan terkait pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa. Hal ini menjelaskan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pelaksanaan kader, sejalan dengan teori yang dikemukakan Timple dalam Raniwati et al., (2022), faktor yang mempengaruhi pelaksanaan atau kinerja kader meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri seperti umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi, pekerjaan, dan masa kerja. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan kerja seperti sarana prasarana, pelatihan, insentif dan dukungan keluarga kader dalam pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa kader yang memiliki kategori pelaksanaan deteksi dini tinggi sebagian besar melakukan pelaksanaan deteksi dini dengan frekuensi ‘sering’, kategori sedang sebagian besar melakukan pelaksanaan deteksi dini dengan frekuensi ‘kadang-kadang’ dan kategori rendah sebagian besar melakukan pelaksanaan deteksi dini dengan frekuensi ‘jarang’. Pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten serta didukung oleh ketersediaan sarana-sarana pendukung yang memadai. Sarana dan dukungan pihak aparat setempat dan Puskesmas akan mempengaruhi kualitas pelayanan yang dilakukan oleh kader (Yuliati & Sukaesti, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa sebagian besar kader di Wilayah Puskesmas Kadugede memiliki pelaksanaan deteksi kesehatan jiwa dalam

kategori yang sedang, namun masih terdapat beberapa kader yang memerlukan perhatian lebih mengenai pelaksanaan deteksi dini yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diasumsikan bahwa pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa oleh kader di Wilayah Puskesmas Kadugede masih perlu ditingkatkan, terutama bagi kader yang memiliki kategori pelaksanaan deteksi dini rendah. Faktor internal dan eksternal seperti pengetahuan, pelatihan, sarana prasarana, dan dukungan lingkungan kerja perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini kesehatan jiwa. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan kader melalui pelatihan dan penyuluhan yang terstruktur dan berkelanjutan, serta peningkatan dukungan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa yang lebih optimal dan efektif.

5.2.3 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kader Dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 53 kader, terdapat 16 kader yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebagian besar memiliki pelaksanaan deteksi dini kategori tinggi sebanyak 10 kader (62,5%). Dari 28 kader yang memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebagian besar memiliki pelaksanaan deteksi dini kategori sedang sebanyak 18 kader (64,3%). Dari 9 kader yang memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebagian besar memiliki pelaksanaan deteksi dini kategori rendah

sebanyak 6 kader (66,7%). Sejalan dengan penelitian Yulianti & Sukaesti (2020), menyimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi pula efikasi diri dalam pelaksanaan deteksi dini.

Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* diperoleh p-value sebesar 0,000 karena $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kader dengan pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2025. Penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa perilaku pelaksanaan deteksi dini dipengaruhi oleh faktor predisposisi salah satunya ialah tingkat pengetahuan kader. Didukung oleh teori Notoatmodjo, di mana pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek tertentu dan menjadi domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Sejalan dengan penelitian Yulianti & Sukaesti (2020), menyebutkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan efikasi diri kader mengenai pelaksanaan deteksi dini adalah signifikan.

Penelitian ini memiliki arah korelasi penelitian yaitu positif, semakin tinggi tingkat pengetahuan kader maka semakin tinggi pula pelaksanaan deteksi dini. Sebaliknya semakin rendah pengetahuan kader maka semakin rendah pula pelaksanaan deteksi dini. Berdasarkan hasil penelitian terdapat nilai $r=0,631$ yang artinya kekuatan korelasinya adalah kuat. Meskipun keeratan antar variabel kuat, akan tetapi masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa yang dilakukan oleh

kader. Sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa perilaku pelaksanaan deteksi dini selain dipengaruhi oleh faktor predisposisi tetapi di pengaruhi juga faktor pendukung dan faktor penguat.

Kader kesehatan jiwa merupakan sumber daya masyarakat yang perlu ditingkatkan kemampuannya yang berada di desa siaga sehat jiwa, seorang kader memiliki peran yang besar terhadap peningkatan derajat kesehatan di masyarakat, baik kesehatan secara fisik maupun kesehatan mental (Sahriana dalam Mawaddah & Wisnusakti, 2022). Penelitian Keliat dalam Nafiah et al., (2021), menjelaskan bahwa kader harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan jiwa, karena selain melakukan deteksi dini kesehatan jiwa kader juga memiliki peran penting seperti mampu mendeteksi kasus psikososial dan gangguan jiwa, mampu menggerakkan individu, kelompok serta masyarakat untuk mengikuti program kesehatan jiwa dimasyarakat, melakukan *home visit*, mampu merujuk kasus psikososial dan kejiwaan, serta kader mampu mendokumentasikan perkembangan kemampuan pasien.

Pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan jiwa dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan keluarga dan masyarakat yang sehat jiwa. Penanganan masalah kesehatan jiwa di masyarakat melalui pendekatan yang melibatkan masyarakat, di monitoring petugas kesehatan karena dengan melibatkan masyarakat diharapkan pendidikan kesehatan jiwa bagi kelompok keluarga yang sehat, pasien yang berisiko mengalami masalah psikososial dan kelompok keluarga yang mempunyai gangguan jiwa dapat dilaksanakan

melalui program desa/kelurahan siaga sehat jiwa, oleh karena itu peran kader kesehatan jiwa sangat diperlukan.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kader yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar memiliki pelaksanaan deteksi dini yang tinggi, kader yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memiliki pelaksanaan deteksi dini sedang dan kader yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebagian besar memiliki pelaksanaan deteksi dini rendah. Tingkat pengetahuan kader menjadi satu hal yang penting untuk menunjang pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa. Akan tetapi masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi baik pengetahuan kader maupun pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diasumsikan bahwa tingkat pengetahuan kader memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa di masyarakat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan kader, maka semakin tinggi pula pelaksanaan deteksi dini yang dilakukan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kader tentang kesehatan jiwa dan deteksi dini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas kader dalam mendukung kesehatan jiwa di masyarakat. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan kader melalui pelatihan dan penyuluhan yang terstruktur dan berkelanjutan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian, peneliti menyadari masih terdapat kelemahan yang menjadi keterbatasan penelitian yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut adalah :

1. Tidak ada sumber data yang cukup terkait tingkat pengetahuan kader dan pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan.
2. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan deteksi dini selain tingkat pengetahuan, contohnya ada faktor lingkungan, pengalaman, usia, pendidikan, media sosial, sosial budaya dan ekonomi yang tidak diteliti.
3. Terdapat keterbatasan instrumen penelitian yang digunakan pada pengukuran variabel tingkat pengetahuan kader dan pelaksanaan deteksi dini menggunakan kuesioner yang tidak berstandar baku, namun peneliti